

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Terdapat dua data yang mendukung diadakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data sebelum penelitian dan data sesudah penelitian. Data sebelum penelitian diperoleh dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) yang didapat dari guru mata pelajaran matematika kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Data sesudah penelitian adalah data yang diambil ketika penelitian berlangsung, yaitu hasil dari observasi aktifitas siswa serta hasil wawancara siswa dan guru matematika kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Berikut deskripsi hasil data yang diperoleh saat penelitian berlangsung:

4.1.1 Data Sebelum Penelitian

Data sebelum penelitian diambil dari nilai hasil Ulangan Tengah Semester(UTS) kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Nilai hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) dengan standar ketuntasan belajar adalah ≥ 75 yang disesuaikan dengan ketuntasan belajar sekolah tersebut. Nilai hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berikut adalah lampiran tabel 4.1.1 rekapitulasi nilai ketuntasan belajar sebelum penelitian yang diambil dari nilai UTS.

Tabel 4.1.1
Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Belajar Sebelum Penelitian

UTS			Rata-Rata
Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	
Tuntas (nilai ≥ 75)	3	15 %	43.45
Tidak Tuntas (nialai > 75)	17	85 %	
Jumlah	20	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 15 % dan sebesar 85 % siswa tidak tuntas belajar.Sedangkan rata-rata nilainya hanya 43.45.

4.1.2 Paparan Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara 6 orang subjek.2 orang subjek yang prestasinya tinggi, 1 orang subjek yang prestasinya sedang, 2 orang subjek yang prestasinya rendah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dan 1 orang subjek guru matematika kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Diperoleh data bahwa siswa jarang yang suka dengan pelajaran matematika.

Subjek Pertama

Analisis lebih lanjut mengenai minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ditelusuri melalui petikan wawancara berikut ini. Dalam wawancara ini, P adalah Peneliti dan S-1 adalah Subjek Pertama (siswa yang prestasinya rendah).

1. P : Apakah kamu suka belajar matematika?
S-1 : Tidak seberapa suka
2. P : Apa alasan kamu suka atau tidak suka belajar matematika?
S-1 : karena tidak bisa menghitung dan menguraikan cara caranya
3. P : Bagaimana tanggapan terhadap pembelajaran matematika selama ini?
Menyenangkan/tidak?
S-1 : Ada yang menyenangkan, ada yang tidak
4. P : Apa kendala yang dihadapi selama belajar matematika?
S-1 : Tidak bisa menguraikan apa yang dijelaskan guru/merangkum
5. P : Bagaimana nilai matematikamu selama ini?
S-1 : Jelek, dapat nilai 24
6. P : Bagaimana belajar matematika suka terlibat/tidak? Seperti:
 - a. P : Menjawab pertanyaan guru?
S-1 : jarang
 - b. P : Bertanya kepada guru?

- S-1 : jarang
- c. P : Berdiskusi dengan teman?
S-1 : Jarang
- d. P : Mencatat kesimpulan materi?
S-1 : Iya
- e. P : Mengerjakan tugas/latihan?
S-1 : Jarang
- f. P : Mengerjakan latihan di papan tulis?
S-1 : Tidak bisa
7. P : Kenapa tidak mau/sering melakukan hal tersebut?
S-1 : Karena malu dan tidak bisa
8. P : Bagaimana metode/model yang digunakan Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-1 : Menerangkan dan mengerjakan latihan
9. P : Apakah Ibu/Bapak guru saat mengajar pernah menggunakan media pembelajaran? Contohnya!
S-1 : Nggak pernah
10. P : Bagaimana suara Ibu/Bapak guru saat mengajar di kelas?
S-1 : Keras
11. P : Bagaimana sikap dan perilaku Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-1 : Disiplin
12. P : Bagaimana lingkungan belajar saat dikelas?
S-1 : Ramai
13. P : Bagaimana tanggapan terhadap pelajaran lain?
S-1 : Lebih menyenangkan pelajaran lain
14. P : Keterlibatan pada pembelajaran matematika dari waktu ke waktu terjadi peningkatan, penurunan atau tetap?
S-1 : Menurun, 30 jadi 24
15. P : Kenapa terjadi peningkatan/penurunan/tetap?

- S-1 : Malas belajar
16. P : Apa saran untuk pembelajaran matematika selanjutnya?
- S-1 : Lebih banyak teorinya dari pada mengerjakan

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa S-1 tidak seberapa suka dengan pelajaran matematika, karena S-1 tidak bisa berhitung, tidak bisa menguraikan cara-cara dalam mengerjakan soal matematika, kesulitan dalam merangkum apa yang telah dijelaskan guru matematika, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Sehingga nilai matematika yang diperoleh tidak pernah meningkat dan masih di bawah KKM.S-1 sadar bahwa nilai matematikanya selalu menurun karena dia malas belajar pelajaran matematika. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-1 rendah adalah tidak bisa berhitung, tidak bisa menguraikan cara-cara dalam mengerjakan soal matematika, lingkungan belajar yang tidak mendukung, metode/model pembelajaran hanya menerangkan dan mengerjakan soal serta guru matematika yang tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

Subjek Kedua

Analisis lebih lanjut mengenai minat belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diterusuri melalui petikan wawancara berikut ini. Dalam wawancara ini, P adalah Peneliti dan S-2 adalah Subjek Kedua (siswa yang prestasinya rendah).

1. P : Apakah kamu suka belajar matematika?
- S-2 : Tidak, nggak suka
2. P : Apa alasan kamu suka atau tidak suka belajar matematika?
- S-2 : Ribet, tidak faham dengan materinya

3. P : Bagaimana tanggapan terhadap pembelajaran matematika selama ini?
Menyenangkan/tidak?
S-2 : Menyenangkan, kalau ada soal tidak menyenangkan
4. P : Apa kendala yang dihadapi selama belajar matematika?
S-2 : Rumus rumusnya, karena terlalu banyak
5. P : Bagaimana nilai matematikamu selama ini?
S-2 : jelek mbak, dapat nilai 24
6. P : Bagaimana belajar matematika suka terlibat/tidak? Seperti:
- a. P : Menjawab pertanyaan guru?
S-2 : Jarang
- b. P : Bertanya kepada guru?
S-2 : Pernah
- c. P : Berdiskusi dengan teman?
S-2 : Iya
- d. P : Mencatat kesimpulan materi?
S-2 : Tidak
- e. P : Mengerjakan tugas/latihan?
S-2 : Iya
- f. P : Mengerjakan latihan dipapan tulis?
S-2 : Tidak
7. P : Kenapa tidak mau/sering melakukan hal tersebut?
S-2 : Karena malu mbak
8. P : Bagaimana metode/model yang digunakan Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-2 : Menerangkan/ceramah
9. P : Apakah Ibu/ Bapak guru saat mengajar pernah menggunakan media pembelajaran? Contohnya!
S-2 : Pernah, contohnya kubus
10. P : Bagaimana suara Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?

- S-2 :Keras, tegas, jelas, dapat dimengerti tapi kalau matematika sulit dimengerti, karena dari awalnya sudah tidak suka matematika
11. P : Bagaimana sikap dan perilaku Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-2 : Enak, sikapnya yang tegas dan disiplin
12. P : Bagaimana lingkungan belajar saat dikelas?
S-2 : Yah kadang kadang ramai kadang kadak tidak, banyak tidak ramai
13. P :Bagaimana tanggapan terhadap pelajaran lain?
S-2 : Matematika lebih sulit, pelajaran lain mudah difahami
14. P : Keterlibatan pada pembelajaran matematika dari waktu kewaktu terjadi peningkatan, penurunan atau tetap?
S-2 : Peningkatan, tapi sedikit mbak
15. P : Kenapa terjadi peningkatan/penurunan/tetap?
S-2 : Karena gurunya itu enak
16. P : Apa saran untuk pembelajaran matematika selanjutnya?
S-2 : Banyak banyak menerangkan dari pada mengerjakan

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa S-2 tidak suka dengan pelajaran matematika, karena S-2 tidak faham dengan materi yang diajarkan guru matematika. Sehingga nilai pelajaran matematika yang diperoleh S-2 masih di bawah KKM. Belajar matematika S-2 dalam lingkungan kelasnya juga jarang sekali terlibat dalam menjawab, bertanya, berdiskusi, mencatat dan mengerjakan latihan dipapan tulis. Sehingga S-2 sadar bahwa nilai matematikanya jelek karena dia jarang belajar pelajaran matematika. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar dikelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-2 rendah adalah S-2 sudah dasarnya tidak suka dengan pelajaran matematika, S-2 beranggapan bahwa matematika itu lebih sulit dari pada mata pelajaran lain sehingga dia tidak suka kalau saat pembelajaran dikelas guru matematikanya memberikan tugas atau disuruh mengerjakan tugas. S-2 lebih suka kalau guru matematikanya menerangkan dari pada

siswanya disuruh mengerjakan tugas-tugas atau latihan soal, lingkungan kelas yang tidak mendukung, dan metode/model pembelajaran hanya menerangkan.

Subjek Ketiga

Analisis lebih lanjut mengenai minat belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ditelusuri melalui petikan wawancara berikut ini. Dalam wawancara ini, P adalah Peneliti dan S-3 adalah Subjek Ketiga (siswa yang prestasinya sedang).

1. P : Apakah kamu suka belajar matematika?
S-3 : Kadang suka kadang nggak, dibilang suka ya suka dibilang tidak ya tidak
2. P : Apa alasan kamu suka atau tidak suka belajar matematika?
S-3 : Suka sech menghilangkan rasa stress, nggak suka karena rumit
3. P : Bagaimana tanggapan terhadap pembelajaran matematika selama ini?
Menyenangkan/tidak?
S-3 : Menyenagkan
4. P : Apa kendala yang dihadapi selama belajar matematika?
S-3 : Teman, sering diajak ngomong teman dan terpengaruh teman
5. P : Bagaimana nilai matematikamu selama ini?
S-3 : Naik turun naik turun, kemari UAS dapat 80 UTS 75
6. P : Bagaimana belajar matematika suka terlibat/tidak? Seperti:
 - a. P : Menjawab pertanyaan guru?
S-3 : Suka
 - b. P : Bertanya kepada guru?
S-3 : Sering
 - c. P : Berdiskusi dengan teman?
S-3 : Sering
 - d. P : Mencatat kesimpulan materi?
S-3 : Pasti

- e. P : Mengerjakan tugas/latihan?
S-3 : Insya allah
- f. P : Mengerjakan latihan dipapan tulis?
S-3 : Kadang-kadang
7. P : Kenapa tidak mau/sering melakukan hal tersebut?
S-3 : Karena ada kemauan
8. P : Bagaimana metode/model yang digunakan Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-3 : Sering praktek dan ceramah
9. P : Apakah Ibu/Bapak guru saat mengajar pernah menggunakan media pembelajaran? Contohnya!
S-3 : Belum pernah
10. P : Bagaimana suara Ibu/Bapak guru saat mengajar di kelas?
S-3 : Nada tinggi, karena muridnya agak bandel
11. P : Bagaimana sikap dan perilaku Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-3 : Baik pengertian sama siswa
12. P : Bagaimana lingkungan belajar saat di kelas?
S-3 : Lingkungannya agak nggak enak
13. P : Bagaimana tanggapan terhadap pelajaran lain?
S-3 : Sama aja
14. P : Keterlibatan pada pembelajaran matematika dari waktu ke waktu terjadi peningkatan, penurun atau tetap?
S-3 : Tetap
15. P : Kenapa terjadi peningkatan/penurunan/tetap?
S-3 : Karena kalau dirumah tidak diulangi belajarnya
16. P : Apa saran untuk pembelajaran matematika selanjutnya?
S-3 : Sering-sering banyak latihan dan kalau anaknya tidak tahu ya diberi tahu

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa S-3 suka dengan pelajaran matematika tidak 100% suka, kadang suka kadang tidak. Karena S-3 beranggapan bahwa matematika itu rumit. Sehingga nilai matematika yang diperoleh tidak stabil kadang naik kadang turun. S-3 juga mudah terpengaruh dengan teman teman di kelasnya sehingga saat belajar di kelas sudah konsentrasi dengan pembelajaran matematika ada temannya yang mengajak bicara yang tidak ada sangkut pautnya dengan KBM, S-3 hilang konsentrasinya dalam belajar matematika. S-3 juga terganggu dengan lingkungan belajar yang ditempati S-3 belajar karena lingkungan belajarnya yang tidak enak siswanya bandel dan kelasnya yang ramai sehingga S-3 tidak nyaman dengan lingkungan kelas tersebut. S-3 sadar bahwa nilai matematikannya selalu naik turun karena dia jarang belajar pelajaran matematika saat dirumah dia tidak mengulangi lagi belajar matematika. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal. Gurunya juga belum pernah menggunakan media pembelajaran saat di kelas.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-3 kurang adalah S-3 tidak 100% suka dengan pelajaran matematika, lingkungan kelas yang tidak mendukung sehingga S-3 merasa tidak nyaman, guru matematika belum pernah menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan ceramah dan mengerjakan tugas saja. S-3 tidak mengulangi belajar matematika saat dirumah.

Subjek Ke-empat

Analisis lebih lanjut mengenai minat belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ditelusuri melalui petikan wawancara berikut ini. Dalam wawancara ini, P adalah Peneliti dan S-4 adalah Subjek ke-empat (siswa yang prestasinya tinggi).

1. P : Apakah kamu suka belajar matematika?
S-4 : Tergantung mood mbak, kalau suka suka kalau tidak ya tidak
2. P : Apa alasan kamu suka atau tidak suka belajar matematika?

- S-4 : Kalau suka karena pengen tahu apa sich matematika itu!
3. P : Bagaimana tanggapan terhadap pembelajaran matematika selama ini?
Menyenangkan/tidak?
- S-4 : Ada senangnya dan ada tidaknya, contoh senangnya karena gurunya enak, kalau tidak senangnya gurunya masuk kelas marah marah terus
4. P : Apa kendala yang dihadapi selama belajar matematika?
- S-4 : Alhamdulillah tidak ada kendala
5. P : Bagaimana nilai matematikamu selama ini?
- S-4 : Ada kenaikan, dari 78 menjadi 80
6. P : Bagaimana belajar matematika suka terlibat/tidak? Seperti:
- a. P : Menjawab pertanyaan guru?
S-4 : Sering
- b. P : Bertanya kepada guru?
S-4 : Sering
- c. P : Berdiskusi dengan teman?
S-4 : Iya
- d. P : Mencatat kesimpulan materi?
S-4 : Paling sering
- e. P : Mengerjakan tugas/latihan?
S-4 : Iya
- f. P : Mengerjakan latihan dipapan tulis?
S-4 : Pernah
7. P : Kenapa tidak mau/sering melakukan hal tersebut?
S-4 : Itu kewajiban kita sebagai murid.
8. P : Bagaimana metode/model yang digunakan Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-4 : Metode ceramah/menerangkan dan tanya jawab
9. P : Apakah Ibu/Bapak guru saat mengajar pernah menggunakan media pembelajaran? Contohnya!

- S-4 : Tidak pernah
10. P : Bagaimana suara Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
- S-4 : Keras sekali, karena anak anaknya ada yang bercanda ada yang serius, kasihan yang serius anak anaknya tidak konsentrasi makanya itu guru matematika suaranya keras sekali
11. P : Bagaimana sikap dan perilaku Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
- S-4 : Kalau dikatakan disiplin ya disiplin, itu tergantung anaknya kalau anaknya tidak belajar ya marah. Sikap ibunya baik
12. P : Bagaimana lingkungan belajar saat dikelas?
- S-4 : Kadang ramai kadang sepi, itu tergantung anak anaknya sendiri
13. P : Bagaimana tanggapan terhadap pelajaran lain?
- S-4 : Senang juga mbak, karena sama sama belajar
14. P : Keterlibatan pada pembelajaran matematika dari waktu ke waktu terjadi peningkatan, penurunan atau tetap?
- S-4 : Alhamdulillah ada peningkatan
15. P : Kenapa terjadi peningkatan/penurunan/tetap?
- S-4 : Karena saya mempunyai rasa semangat dan pengen tahu
16. P : Apa saran untuk pembelajaran matematika selanjutnya?
- S-4 : Kalau metode pembelajarannya itu diganti yang modern, soalnya kan kalau anak zaman sekarang kalau metodenya tidak modern anaknya tidak mau bekerja atau malas belajar dan kalau ibu gurunya kalau menerangi itu cara menyampaikannya itu yang enak dan bisa difahami oleh siswa siswanya

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa S-4 suka dengan pelajaran matematika tidak 100% suka, karena sukanya S-4 terhadap pelajaran matematika tergantung mood, kalau moodnya suka ya suka kalau moodnya tidak suka ya tidak suka. S-4 tidak senang terhadap pembelajaran matematika saat guru pelajaran matematika masuk kelas selalu marah marah, itu yang menyebabkan S-4 tidak nyaman. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal S-4 berharap metode pembelajaran yang

sekreatif mungkin sehingga mudah difahami S-4 dan menjadikan siswa lainnya tidak malas belajar dan lebih bersemangat. Gurunya juga belum pernah menggunakan media pembelajaran saat dikelas. Lingkungan belajarpun saat dikelas tidak mendukung.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-4 kurang adalah S-4 tidak 100% suka dengan pelajaran matematika, lingkungan belajar dikelas yang tidak mendukung sehingga S-4 merasa tidak nyaman, guru matematika belum pernah menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan ceramah.

Subjek Ke-lima

Analisis lebih lanjut mengenai minat belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ditelusuri melalui petikan wawancara berikut ini. Dalam wawancara ini, P adalah Peneliti dan S-5 adalah Subjek ke-lima (siswa yang prestasinya tinggi).

1. P : Apakah kamu suka belajar matematika?
S-5 : Suka
2. P : Apa alasan kamu suka atau tidak suka belajar matematika?
S-5 : Karena diujikan di UNAS
3. P : Bagaimana tanggapan terhadap pembelajaran matematika selama ini?
Menyenangkan/tidak?
S-5 : Menyenangkan
4. P : Apa kendala yang dihadapi selama belajar matematika?
S-5 : Kalau ada pelajaran yang kosong tidak ada yang mengisi
5. P : Bagaimana nilai matematikamu selama ini?
S-5 : Kadang tetap kadang naik, kadang 81 kadang 85 nggak pernah dapat 100
6. P : Bagaimana belajar matematika suka terlibat/tidak? Seperti:
g. P : Menjawab pertanyaan guru?

- S-5 : Iya
- h. P : Bertanya kepada guru?
S-5 : Iya
- i. P : Berdiskusi dengan teman?
S-5 : Iya
- j. P : Mencatat kesimpulan materi?
S-5 : Iya
- k. P : Mengerjakan tugas latihan?
S-5 : Iya
- l. P : Mengerjakan latihan di papan tulis?
S-5 : Iya
7. P : Kenapa tidak mau/sering melakukan hal tersebut?
S-5 : Karena pengen menguasai matematika aja
8. P : Bagaimana metode/model yang digunakan Ibu/Bapak guru saat mengajar di kelas?
S-5 : Menerangkan/Ceramah
9. P : Apakah Ibu/Bapak guru saat mengajar pernah menggunakan media pembelajaran? Contohnya!
S-5 : Nggak pernah sama sekali
10. P : Bagaimana suara Ibu/Bapak guru saat mengajar di kelas?
S-5 : Lantang dan keras
11. P : Bagaimana sikap dan perilaku Ibu/Bapak guru saat mengajar dikelas?
S-5 : Disiplin dan tegas
12. P : Bagaimana lingkungan belajar saat dikelas?
S-5 : Kadang ramai kadang tenang tapi banyak tenangnya karena gurunya tegas.
13. P : Bagaimana tanggapan terhadap pelajaran lain?
S-5 : Ya penting, sama sama penting

14. P : Keterlibatan pada pembelajaran matematika dari waktu ke waktu terjadi peningkatan, penurunan atau tetap?
S-5 : Alhamdulillah peningkatan tidak mau penurunan
15. P : Kenapa terjadi peningkatan/penurunan/tetap?
S-5 : Penurunan karena kurang menguasai materi dan peningkatan karena kalau tidak tahu tanya sama guru
16. P : Apa saran untuk pembelajaran matematika selanjutnya?
S-5 : Ditambahi lagi jam pelajaranya menjadi 3 jam

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa S-5 suka dengan pelajaran matematika karena pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada dalam UNAS. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan. Gurunya juga belum pernah menggunakan media pembelajaran saat di kelas. Lingkungan belajar saat di kelas tidak mendukung sehingga menyebabkan S-5 kurang nyaman dalam pembelajaran matematika.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-5 kurang adalah lingkungan belajar dikelas yang tidak mendukung sehingga S-5 merasa tidak nyaman, guru matematika belum pernah menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan ceramah.

Subjek ke enam (guru matematika)

Analisis lebih lanjut mengenai minat belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ditelusuri melalui petikan wawancara berikut ini. Dalam wawancara ini, P adalah peneliti dan S-6 adalah subjek ke-lima

1. P : Bagaimana pandangan Ibu/Bapak tentang pendidikan?

S-6: kurikulumnya, kurikulumnya K-13 itu sudah baik, karena mendidik anak lebih aktif, kalau kurikulumnya yang sekarang (KTSP) itu gurunya yang lebih aktif, mungkin karena sejak SD sudah kebiasaan dikasih materi tidak mencari sendiri, jadi sekarang peralihanya tidak bisa langsung masih bertahap, kalau disekolah SMA Muhammadiyah 7 Surabaya masih menggunakan kurikulum KTSP

2. P : Apa motivasi yang mendasari Ibu/Bapak memilih menjadi seorang guru?

S-6: Sebenarnya saya tidak ingin menjadi guru, saya lebih tertarik kejurusan kesehatan, saya berusaha masuk kejurusan kesehatan tapi tidak masuk. Akhirnya sama orang tua disuruh kuliah jurusan guru, mungkin dari kakek, orang tua dan paman guru semua akhirnya saya disuruh menjadi guru. Jadi motivasi saya jadi guru itu karena terpaksa, mungkin saya sudah digariskan menjadi guru

3. P : Pendekatan apa saja Ibu/Bapak terapkan terhadap siswa dalam mengajar di kelas?

S-6: Saya lebih menggunakan pendekatan personal (pribadi) dimana dalam proses mengajar matematika lebih kearah pendekatan kesiswa, saya berusaha untuk bisa menjadi fasilitator bagi siswa saya

4. P : Kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, maka pastilah ada siswa yang susah untuk mengerti atau pasti ada yang melakukan kesalahan dalam mengerjakannya, bagaimana pandangan ibu melihat kondisi seperti itu?

S-6: Iya, siswa IPS menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, maka pastilah ada siswa yang susah untuk mengerti atau pasti ada yang melakukan kesalahan dalam mengerjakannya. Seharusnya kalau melihat siswa yang seperti itu semua bertanggung jawab, orang tua juga bertanggung jawab entah itu anaknya dileskan atau gimana.

5. P : Apakah Ibu/Bapak dekat dengan siswa? Apakah ibu mengingat nama nama siswa yang ada?

S-6: Iya saya dekat dengan siswa, saya juga hafal/ingat nama nama siswa yang saya ajar.

6. P : Metode/strategi pembelajaran apa yang Ibu/Bapak pakai dalam mengajar?
S-6: Untuk kelas IPS karena belum bisa cepat mencari materi sendiri, jadi masih menggunakan metode ceramah
7. P : Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang Ibu/Bapak terapkan selama ini?
S-6: Kelebihan adalah yang aktif lebih aktif dan gurunya juga lebih menguasai, sedangkan kekurangannya adalah siswanya tidak tau apa apa.
Saya pernah menggunakan metode tanya jawab tapi tidak terlaksana, jadi saya masih sering menggunakan metode ceramah sedangkan siswanya kalau diterangkan itu bicara sendiri.
8. P : Bagaimana kualitas metode pembelajaran yang sudah diterapkan di kelas?
S-1: sudah baik mungkin harus diperbaiki lagi karena itu tantangan buat saya untuk mengajar siswa, masak kualitas metode pembelajaran saya saya jelek jelek sendiri, soalnya saya belum bisa menahlukan anak IPS, kadang waktu pembelajaran saya ada yang tidur. Anak itu kan kadang sudah tidak tahu kenapa kalau sudah menganggap itu lho guruku, jadi anak anaknya tidak usah diabrak abrik sudah dengan sendirinya dia mengikuti kita. Tapi selama ini saya belum dapat perasaan seperti itu yang belum bisa saya dapat dari siswa saya.
9. P : Apakah ibu/bapak saat mengajar dikelas pernah menggunakan media pembelajaran? Contohnya!
S-6: Selama ini belum menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran disini masih kurang.
10. P : Apa kesan dan saran bagi pengembangan pembelajaran matematika selama ini?
S-6: kesannya supaya pelajaran matematika tidak jadi momok buat siswa jangan mempersulit siswa belajar matematika, sedangkan pesanya adalah harus meningkatkan pembelajaran matematika
11. P : Apa sajakah kendala yang Ibu/Bapak alami ketika mengajar matematika dikelas ?

S-6: Banyak sekali, karena mungkin sudah abstrak matematika jadi kendalanya juga banyak, antara lain yaitu media pembelajaran yang masih kurang, model yang pas untuk mengajar siswa IPS, Mungkin juga kurikulumnya terlalu padat dan waktunya juga terlalu singkat.

12. P : Menurut Ibu/Bapak, apakah ada siswa siswi mengeluhkan kesulitan dalam belajar matematika?

S-2: Sering mengeluh mbak, seperti haduh bu angele

13. P : Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas?

S-6: Sudah sesuai dengan RPP, sudah ada apersepsi, merefleksi itu kalau bab baru tapi kalau sudah bab lama tinggal melanjutkan materi selanjutnya dan mengingatkan dengan materi kemarin. Biasanya kalau saya sudah selesai menerangkan saya memberikan tugas kepada siswa agar dikerjakan dan seberum pulang saya menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan datang minggu depan agar dipelajari di rumah.

14. P : Apakah pembelajaran matematika yang Ibu/Bapak gunakan selama ini dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan?

S-6: Dapat tapi belum maksimal mungkin harus ganti metode lain, kayaknya anak-anak sudah bosan dengan metode ceramah

15. P : Adakah keinginan Ibu/Bapak untuk mengubah cara mengajar dalam proses pembelajaran dikelas? Bagaimana perubahan yang akan dilakukan?

S-6: Iya ada

Mungkin metode dan pendekatannya, metode yang harus diubah berarti harus belajar lagi gurunya

16. P : Bagaimana minat dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika?

S-6: Minatnya sedikit, mungkin sudah dari lingkungan keluarga sudah ditakut takutin, itu yang harus diubah siapa yang mengubah ya kita ini jangan menjadikan siswa itu takut dengan pelajaran matematika dan siswanya juga kalau sudah dapat soal yang rumit pasti sudah pasrah karena sudah malas berfikir.

17. P : Menurut Ibu/Bapak, apakah ada hubungan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa jika:

- a. Ada, apa hubungannya?
- b. Tidak ada, apa alasannya?

S-6: Ada karena kalau sudah tidak minat pasti sudah tidak belajar kalau sudah tidak belajar pasti prestasi belajarnya menurun.

Berdasarkan hasil wawancara S-6. Dalam proses mengajar pendekatan S-6 terhadap siswa kelas XI IPS lebih menggunakan pendekatan personal (pribadi) dimana dalam proses mengajar matematika lebih kearah pendekatan kesiswa, S-6 berusaha untuk bisa menjadi fasilitator bagi siswa. Metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan S-6 adalah ceramah, pernah menggunakan tanya jawab tapi tidak jalan atau tidak terlaksana. Siswa XI IPS menganggap bahwa pelajaran matematika menjadi momok bagi mereka. Kendala yang dialami S-6 saat mengajar matematika dikelas antara lain: media pembelajarannya masih kurang, model pembelajaran yang pas digunakan untuk mengajar siswa kelas XI IPS, kurikulumnya terlalu padat, waktunya yang tidak sesuai, minat dan respon siswa juga rendah, siswanya saat diajarkan materi pelajaran matematika sering mengeluh dan siswanya juga sudah malas berfikir untuk mengerjakan matematika.

Jadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 rendah adalah siswanya tidak suka dengan pelajaran matematika, media pembelajaran yang masih kurang, model pendekatan yang digunakan untuk belajar kurang pas, kurikulumnya terlalu padat sehingga waktunya tidak sesuai, siswanya malas berfikir kalau waktu pelajaran matematika sehingga respon siswa sangat rendah.

4.1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh ketika pelaksanaan pembelajaran matematika. Berikut ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.3
Rekapitulasi aktivitas siswa kelas XI IPS

No	Kategori	Skor	Prosentase
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman	79	18,29%
2	Bertanya kepada guru jika kesulitan	17	3,93%
3	Membaca buku paket atau LKS	34	7,87%
4	Menyampaikan pendapat	10	2,31%
5	Membaca buku paket/LKS	32	7,40%
6	Mencatat atau merangkum	49	11,34%
7	Perilaku yang tidak relevan dalam KBM	211	48,84%
Total		432	100%

Dari tabel diatas merupakan frekuensi rata-rata hasil aktivitas siswa. Data pengamatan ini diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan guru matematika.

Berdasarkan tabel diatas, berikut penjelasan aktivitas siswa setiap 3 menit selama 80 menit:

1. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman

Banyak siswa yang memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman sebanyak 79, nilai rata-rata dalam prosentase 18,29%

2. Bertanya kepada guru jika kesulitan

Banyak siswa yang bertanya kepada guru jika kesulitan sebanyak 17, nilai rata-rata dalam prosentase 3,93%

3. Membaca buku paket atau LKS

Banyak siswa yang membaca buku paket atau LKS sebanyak 34, nilai rata-rata dalam prosentase 7,87%

4. Menyampaikan pendapat

Banyak siswa yang menyampaikan pendapat sebanyak 10, nilai rata-rata dalam prosentase 2,31%

5. Membaca buku paket/LKS

Banyak siswa yang membaca buku paket/LKS sebanyak 32, nilai rata-rata dalam prosentase 7,40%

6. Mencatat atau merangkum

Banyak siswa yang mencatat atau merangkum sebanyak 49, nilai rata-rata dalam prosentase 11,34%

7. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM

Nilai siswa yang perilaku yang tidak relevan dalam KBM sebanyak 211, nilai rata-rata dalam prosentase 48,84%

Dari hasil observasi diperoleh aktivitas yang paling sering dilakukan siswa adalah perilaku yang tidak relevan dalam KBM dengan rata-rata sebesar 48,84%, sedangkan prosentase terendah adalah menyampaikan pendapat dengan rata-rata sebesar 2,31%.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan hasil analisis data penelitian secara terperinci, sebagai berikut:

4.2.1 Persiapan

Pada persiapan penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2016 – 14 Maret 2016. Pada tanggal 1 Januari 2016 kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan proposal penelitian deskriptif kualitatif. Konsultasi dengan dosen pembimbing dimulai pada tanggal 16 Februari 2016. Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman penelitian siswa dan guru dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2016. Melakukan konsultasi instrumen penelitian kepada dosen dan guru matematika dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016 – tanggal 28 April 2016. Mengurus perizinan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 7 Surabaya dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016. Menentukan kelas yang diteliti tanggal 11 April 2016. Menentukan subjek wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016.

4.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016 sampai tanggal 4 Mei 2016. Dimana pelaksanaan wawancara guru dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 April 2016. Pada hari senin tanggal 2 Mei 2016 kegiatan yang dilakukan saat penelitian adalah wawancara siswa. Observasi aktivitas siswa dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016.

4.2.3 Observasi aktivitas siswa

Untuk melakukan observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dilakukan dengan berkelompok tiap kelompok beranggota 3 - 4 siswa sehingga diperlukan 3 observer, peneliti dibantu 2 orang observer. Yaitu observer 1 mengobservasi kelompok jeruk dan kelompok anggur, observer 2 mengobservasi kelompok leci dan kelompok manggis, sedangkan observer 3 mengobservasi kelompok apel dan kelompok apukat. Tujuan dari digunakan pengelompokan siswa adalah mempermudah observer dalam melakukan observasi aktivitas siswa, serta mempermudah siswa untuk saling berkerja sama dengan siswa lain. Peneliti dan 2

observer melakukan observasi aktivitas siswa yang telah dirancang dalam lembar observasi.

Berdasarkan hasil lembar abservasi, dapat dilihat bahwa observasi aktivitas siswa dilakukan setiap 3 menit sekali dalam 80 menit. Saat mengobservasi aktivitas siswa banyak yang berperilaku yang tidak relevan dalam KBM, seperti: saat guru matematika menerangkan materi pembelajaran siswanya main HP sendiri, berbicara yang tidak berhubungan dengan KBM dengan teman disebelahnya, mengganggu teman yang sudah konsentrasi dengan pemberajaran di kelas, bercanda/ramai dikelas. Dan ngelamun saat pembelajaran dimulai. Dari siswa yang berperilaku yang tidak relevan dalam KBM sangat mengganggu teman yang sudah konsentrasi dengan pembelajaran dikelas. Apabila siswa itu sudah fokus mendengarkan penjelasan guru matematika teman sampingnya mengajak bicara yang tidak ada hubungan dengan KBM dari situ siswa yang sudah fokus dengan penjelasan guru akan hilang konsentrasinya. Ada juga siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bertanya dengan guru saat siswa tersebut tidak faham dengan materi pembelajaran, membaca buku paket, mencatat materi yang sudah dipelajari saat dikelas. Untuk menumbuhkan kekritisn siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan yang belum difahami.selama proses pembelajaran siswa banyak yang berperilaku yang tidak relevan sehingga nilai yang diperoleh banyak yang kurang dari KKM.

Katagori memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru/teman memiliki rata-rata sebesar 18,29%, katagori bertanya kepada guru jika kesulitan memiliki rata rata sebesar 3.93%, katagori membaca buku paket atau LKS memiliki rata-rata sebesar 7,87%, katagori menyampaikan pendapat memiliki rata-rata sebesar 2,31%, membaca buku paket/LKS memiliki rata-rata sebesar 7,40%, mencatat atau merangkum memiliki rata-rata sebesar,34%, berperilaku yang tidak relevan dalam KBM memiliki rata rata sebesar 48,84 %.

Dari uraian diatas katagori tertinggi adalah perilaku yang tidak relevan dalam KBM (main HP sendiri, berbicara yang tidak berhubungan dengan KBM dengan teman disebelahnya, mengganggu teman yang sudah konsentrasi dengan pemberajaran di kelas, bercanda/ramai di kelas, dan ngelamun saat pembelajaran dimulai) memiliki rata-rata sebesar 48,84%.Siswa yang katagorinya berperilaku yang tidak relevan dalam KBM ini bersumber dari 5 siswa yang selalu ramai di kelas. Dari 5 siswa tersebut ada yang main HP sendiri, tidur di kelas, bercanda dan mengganggu temannya yang sudah konsentrasi dengan pembelajaran matematika, jadi teman yang sudah konsentrasi dengan pembelajaran matematika juga ikut ikutan ramai sendiri. Guru matematika saat menjelaskan materi suaranya sudah lantang/keras mungkin karena siswanya bandel ditegur juga sudah tidak menghiraukan teguran tersebut jadi guru matematikanya lebih memperhatikan siswa yang mendengarkan penjelasannya dan membiarkan siswa yang ramai sendiri saat di kelas.

4.2.4 Wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya yang dilakukan terhadap S-1,S-2, S-3, S-4, S-5, dan S-6

Subjek Pertama (S-1)

Analisis faktor yang mempengaruhi minat siswa pada S-1 tidak seberapa suka dengan pelajaran matematika, padahal siswa yang berminat akan suatu hal atau aktivitas siswa tersebut akan menunjukkan rasa suka atau tertarik dengan suatu hal atau aktivitas tersebut, alasan S-1 tidak suka dengan pelajaran matematika karena S-1 tidak bisa menghitung dengan rumus rumus yang sulit S-1 tidak ada rasa ingin tahu dengan jawaban soal perhitungan tersebut, tidak bisa menguraikan cara cara dalam mengerjakan soal matematika, kesulitan dalam merangkum apa yang telah dijelaskan guru matematika, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung. Sehingga nilai matematika yang diperoleh tidak pernah meningkat dan masih di bawah KKM. S-1

sadar bahwa nilai matematikannya selalu menurun karena dia malas belajar pelajaran matematika. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal dan tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

Jadi faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-1 rendah adalah tidak bisa berhitung, tidak bisa menguraikan cara-cara dalam mengerjakan soal matematika, lingkungan yang tidak mendukung, metode/model pembelajaran hanya menerangkan dan mengerjakan soal serta guru matematika yang tidak pernah menggunakan media pembelajaran.

Subjek Kedua (S-2)

Analisis faktor yang mempengaruhi minat siswa pada S-1, terlihat bahwa S-2 tidak suka dengan pelajaran matematika, karena S-2 tidak faham dengan materi yang diajarkan guru matematika. Sehingga nilai matematika yang diperoleh masih di bawah KKM. Belajar matematika S-2 dalam lingkungan kelasnya juga jarang sekali terlibat dalam menjawab, bertanya, berdiskusi, mencatat dan mengerjakan latihan dipapan tulis. Sehingga S-2 sadar bahwa nilai matematikannya jelek karena dia jarang belajar pelajaran matematika. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-2 rendah adalah S-2 sudah dasarnya tidak suka dengan pelajaran matematika S-2 beranggapan bahwa matematika itu lebih sulit dari pada pelajaran lain sehingga dia tidak suka kalau saat pembelajaran di kelas guru matematikanya memberikan tugas atau disuruh mengerjakan tugas. S-2 lebih suka kalau guru matematikanya menerangkan dari pada siswanya disuruh mengerjakan tugas-tugas atau latihan soal, lingkungan kelas yang tidak mendukung, dan metode/model pembelajaran hanya menerangkan.

Subjek Ketiga (S-3)

Analisis faktor yang mempengaruhi minat siswa pada S-3, bahwa S-3 suka dengan pelajaran matematika tidak 100% suka, kadang suka kadang tidak. Karena S-3 beranggapan bahwa matematika itu rumit. Sehingga nilai matematika yang diperoleh tidak stabil kadang naik kadang turun. S-3 juga mudah terpengaruh dengan teman teman di kelasnya sehingga saat belajar di kelas sudah konsentrasi dengan pembelajaran matematika ada temannya yang mengajak bicara yang tidak ada sangkut pautnya dengan KBM, S-3 hilang konsentrasinya dalam belajar matematika. S-3 juga terganggu dengan lingkungan kelas yang ditempati S-3 belajar karena lingkungan kelas nya yang tidak enak siswanya bandel dan kelasnya yang ramai sehingga S-3 tidak nyaman dengan lingkungan belajar tersebut. S-3 sadar bahwa nilai matematikannya selalu naik turun karena dia jarang belajar pelajaran matematika saat di rumah dia tidak mengulangi lagi belajar matematika saat di rumah. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal. Gurunya juga belum pernah menggunakan media pembelajaran saat di kelas.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-3 kurang adalah S-3 tidak 100% suka dengan pelajaran matematika, lingkungan belajar yang tidak mendukung sehingga S-3 merasa tidak nyaman, guru matematika belum pernah menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan ceramah dan mengerjakan tugas saja. S-3 tidak mengulangi belajar matematika saat di rumah.

Subjek Ke empat(S-4)

Analisis faktor yang mempengaruhi minat siswa pada S-4, bahwa S-4 suka dengan pelajaran matematika tidak 100% suka, karena sukanya S-4 terhadap pelajaran matematika tergantung mood, kalau moodnya suka ya suka kalau moodnya tidak suka ya tidak suka. S-4 tidak senang terhadap pembelajaran matematika saat guru pelajaran matematika masuk kelas selalu marah marah, itu yang menyebabkan S-4 tidak nyaman. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan dan mengerjakan soal S-4 berharap

metode pembelajaran yang kreatif mungkin sehingga mudah difahami S-4 dan menjadikan siswa lainnya tidak malas belajar dan lebih bersemangat. Gurunya juga belum pernah menggunakan media pembelajaran saat di kelas. Lingkungan belajarpun saat di kelas tidak mendukung.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-4 kurang adalah S-4 tidak 100% suka dengan pelajaran matematika, lingkungan belajar di kelas yang tidak mendukung sehingga S-4 merasa tidak nyaman, guru matematika belum pernah menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan ceramah.

Subjek Kelima (S-5)

Analisis faktor yang mempengaruhi minat siswa pada S-5, bahwa S-5 suka dengan pelajaran matematika karena pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada dalam UNAS. Metode/model pembelajaran yang digunakan guru matematika saat mengajar di kelas hanya menerangkan. Gurunya juga belum pernah menggunakan media pembelajaran saat di kelas. Lingkungan belajar saat di kelas tidak mendukung sehingga menyebabkan S-5 kurang nyaman dalam pembelajaran matematika.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika S-5 kurang adalah lingkungan belajar di kelas yang tidak mendukung sehingga S-5 merasa tidak nyaman, guru matematika belum pernah menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan ceramah

Subjek Ke enam guru matematika (S-6)

Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Dalam proses mengajar Pendekatan S-6 terhadap siswa kelas XI IPS lebih menggunakan pendekatan personal (pribadi) dimana dalam proses mengajar matematika lebih kearah pendekatan kesiswa, S-6 berusaha untuk bisa menjadi fasilitator bagi siswa. Metode pembelajaran dan strategi

pembelajaran yang digunakan S-6 adalah ceramah, pernah menggunakan tanya jawab tapi tidak jalan atau tidak terlaksana. Siswa XI IPS menganggap bahwa pelajaran matematika menjadi momok bagi mereka. Kendalayang dialami S-6 saat mengajar matematika di kelas antara lain: media pembelajarannya masih kurang, model yang pas digunakan untuk mengajar siswa kelas XI IPS, Kurikulumnya terlalu padat, waktunya yang tidak sesuai, minat dan respon siswa juga rendah, siswanya saat diajarkan materi pelajaran matematika sering mengeluh dan siswanya juga sudah males berfikir untuk mengerjakan matematika.

Jadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 rendah adalah siswanya tidak suka dengan pelajaran matematika, media pembelajaran yang masih kurang, model pendekatan yang digunakan untuk belajar kurang pas, kurikulumnya terlalu padat sehingga waktunya tidak sesuai, siswanya males berfikir kalau waktu pelajaran matematika sehingga respon siswa sangat rendah.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian ini, maka penulis menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, sebagai berikut:

1. Objek Belajar

- Siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya tidak suka dengan mata pelajaran matematika

2. Metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru

- Metode mengajar guru dan strategi pembelajaran yang digunakan guru matematika kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya hanya menggunakan metode ceramah dan mengerjakan tugas atau latihan soal.

- Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru matematika kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya lebih menggunakan personal (pribadi) dimana proses mengajar matematika lebih kearah pendekatan kesiswa
3. Sikap dan perilaku guru
 - Sikap dan perilaku guru matematika saat mengajar di kelas tegas dan disiplin
 4. Media pembelajaran
 - Guru matematika saat mengajar dikelas tidak pernah menggunakan media pembelajaran.
 5. Lingkungan belajar
 - Lingkungan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sangat tidak mendukung dengan kelasnya sangat ramai
 6. Suara guru
 - Suara guru matematika kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sangat keras saat mengajar di kelas

